

IMPLEMENTASI TIK DALAM PEMBELAJARAN MENDENGARKAN DI SEKOLAH DASAR

Sri Miningsih

Guru SDN Purwosari Kecamatan Tegal Rejo Kabupaten Magelang 56192

Srimin70@yahoo.com

Intisari

Mendengarkan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajarannya di SD, masih banyak guru yang belum memahami cara mengembangkan bahan ajar dan menyajikannya secara inovatif sehingga siswa mudah merasa bosan dan hasil belajar kurang memuaskan. TIK merupakan salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif. Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan implementasi TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek mendengarkan. Makalah ini ditulis dengan metode Studi Pustaka, yaitu dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun informasi di internet. Dengan bantuan TIK, materi pembelajaran aspek keterampilan mendengarkan dapat dikemas dalam bentuk CD Interaktif. Bahan ajar CD Interaktif ini memuat (1) judul, (2) petunjuk pembelajaran, (3) informasi pendukung, (4) tugas-tugas/ pelatihan, (5) dan evaluasi. Makalah ini bermanfaat sebagai acuan bagi para guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis TIK dan pengajarannya di Sekolah Dasar. Model pembelajaran aspek mendengarkan dengan pemanfaatan TIK ini sangat efektif karena siswa merasa senang dan penuh konsentrasi terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran **mendengarkan** dapat meningkatkan keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Implementasi TIK , Pembelajaran Mendengarkan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar belum semuanya memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada umumnya, guru sebagai pengajar masih banyak menggunakan metode dan media konvensional dalam mengajarkan materi pembelajaran, Metode ceramah dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru masih memanfaatkan media pembelajaran sederhana : catatan, contoh di papan tulis, gambar dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dianggap sudah cukup memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Kondisi inilah penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran mendengarkan akan semakin membosankan siswa apabila materi pembelajaran selalu dibacakan guru. Hal ini akan lebih parah lagi jika yang membacakan materi pembelajaran adalah salah satu siswa. Guru pun menjadi jenuh dalam mengajar yang pada akhirnya berakibat kegagalan dalam pengajaran Bahasa Indonesia : target kurikulum tidak tercapai dan daya serap siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Untuk mengatasi situasi pembelajaran di dalam kelas yang menjemukan, guru perlu mengembangkan bahan ajar dan menciptakan model

pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK.

Saat ini di sekolah-sekolah sudah mulai diperkenalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran.. Bila dimanfaatkan dengan tepat, TIK dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Kendala yang kita hadapi adalah kondisi kemampuan guru yang kurang memiliki keterampilan memanfaatkan komputer.

Dalam makalah sederhana ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimanakah bentuk bahan ajar keterampilan *Mendengarkan* berbasis TIK dan pengajarannya agar pembelajaran lebih menarik. Siswa tidak bosan, materi tercapai sesuai target, dan guru tidak banyak memberikan ceramah di kelas. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan.

2. METODOLOGI

2.1 Pengertian Studi Kepustakaan

Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan,

buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis. Makalah ini ditulis dengan metode pustaka, yaitu dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun informasi di internet.

3. PEMBAHASAN

3.1 Pengertian TIK

Terdapat banyak pengertian mengenai TIK atau Teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Eric Deeson, Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology, Glasgow,UK,1991 “Information Technology (IT) the handling of information by electric and electronic (and microelectronic) means.”Here handling includes transfer. Processing, storage and access, IT special concern being the use of hardware and software for these tasks for the benefit of individual people and society as a whole”

b. Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

1). Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses,

penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

2) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media

C. Menurut Susanto (2002) informasi merupakan hasil dari pengolahan data namun tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi.

D.Menurut Hartoyo (2010:2-4) TIK berasal dari istilah *ICT* yang merupakan kependekan dari *Information and Communication Technology* (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Istilah TIK tersusun dari tiga huruf yang berbeda tetapi merupakan komponen yang memiliki makna erat.

1) Teknologi

Teknologi berasal dari kata *techno* yang berarti teknik, seni atau keterampilan, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Sehingga teknologi dapat didefinisikan

sebagai sebuah pengetahuan ilmiah, seni, dan keterampilan. Zen (dalam Effendi, 2003:399) menjelaskan bahwa teknologi terdiri atas ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan umum dan keahlian teknik. Komponen teknologi dihubungkan dengan pembelajaran dan perangkat/peralatan yang digunakan.

2) Informasi

Informasi adalah data yang diproses dalam bentuk pembelajaran yang bermakna (Shore, 1988:22). Jika dihubungkan dengan pembelajaran bahasa, informasi merupakan objek atau pesan yang kita peroleh, teruskan, pertukarkan untuk tujuan tertentu.

3) Komunikasi

Menurut Hubble (1993:45) komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antar individu, termasuk gagasan, emosi, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk mentransfer informasi antar individu dan dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi .

3.2. Penerapan TIK dalam Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan

Media pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk merangsang terciptanya proses pembelajaran yang menarik

(Syarifah, 2009). TIK merupakan salah satu media untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara efektif. Teknologi informasi ini akan membantu para guru untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif. Peran TIK dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan dalam hal ini adalah sebagai media pengembangan bahan ajar dalam bentuk CD Interaktif. Sebagai bahan ajar, CD Interaktif ini akan memuat unsur – unsur bahan ajar. Menurut Prastowo (2012), unsur - unsur tersebut adalah (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja, dan (6) evaluasi. Dijelaskan pula bahwa media CD yang digunakan sebagai bahan ajar mampu menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik .

Langkah-langkah penyusunan bahan ajar dalam bentuk CD menurut prastowo (2012) adalah (1) Menentukan judul yang diturunkan dari kompetensi dasar, (2) Memberikan petunjuk penggunaan CD, (3) Memberikan informasi yang jelas, padat, dan menarik dalam bentuk tertulis, kemudian rekam dalam pita kaset/CD. Selanjutnya dijelaskan bahwa proses penyusunan bahan ajar CD ini melewati enam tahap: (1) Menyiapkan konsep pertama, (2) Merekam naskah untuk pertama

kali pada perekam kaset atau perekam audio digital, (3) Memperbaiki konsep pertama, kemudian rekam kembali, (4) Menetapkan materi tersebut secara bertahap dan memperbaiki naskahnya. Jika perlu rekam dan putar kembali, (5) Menulis konsep akhir, (6) Mengkonsultasikan dengan personel produksi tentang hal-hal yang menyangkut permintaan pita master, CD master, atau audio file maste (protection copy).

Dengan pemanfaatan TIK, pembelajaran mendengarkan di Sekolah Dasar akan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ratna Sari Utami dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Pertama pada Pokok Bahasan Dalil Pythagoras (Kelas VIII Semester 1 SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)*. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan perancangan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi siswa

dan dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Harliawan dkk yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja*. Dari penelitian tersebut didapatkan simpulan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada akhir siklus 2 sebesar 93,10 % , yang sebelumnya yaitu pada siklus 1 ketuntasan belajar hanya mencapai 65,52%.

Berdasarkan uraian tersebut, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Berikut ini beberapa Kompetensi Dasar aspek keterampilan berbahasa aspek mendengarkan di SD yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan TIK dalam model pembelajarannya

KELAS	KOMPETENSI DASAR
I	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa 1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. 1.3 Menyebutkan lokasi dalam cerita 5.1 Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar 5.2 Menyebutkan isi dongeng
II	1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata sendiri isi teks pendek 1.2 Mendeskripsikan isi puisi

	5.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain 5.2 Menceritakan isi dongeng yang didengarnya.
III.	1.1 Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita perjalanan teman yang didengarnya. 5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya.
IV	1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar 1.2 Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah / lambing korp. 5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang didengar. 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.
V.	1.1 Menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa. 1.2 Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya. 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan. 5.2 Mengidentifikasi unsure cerita rakyat (tokoh, tema, latar, amanat)
VI.	1.1 Menulis hal-hal penting / pokok dari suatu teks yang dibacakan. 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema/amanat dari cerita anak yang dibacakan. 5.1 Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi / radio. 5.2 Menceritakan isi cerita pendek yang disampaikan secara lisan

Berikut ini adalah contoh bahan ajar keterampilan mendengarkan yang akan dikembangkan dalam bentuk CD Interaktif.

Selamat berjumpa kembali dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak.

Anak-anak sebentar lagi akan diperdengarkan sebuah cerita pendek. Setelah itu anak-anak dipersilakan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar jawab yang sudah disediakan!

Selamat mendengarkan!

Akibat Gengsi

Siang-siang begini paling enak makan nasi dengan sayur bening. Kriiuk...perut Atok berbunyi. Ia mengayuh sepedanya lebih kencang. Semoga saja Ibu benar-benar memasak sayur bening, harap Atok.

“Ibu, masak apa hari ini?” Atok masuk ke dapur. “Belum selesai masak, ya Bu?” tanya Atok sambil celingukan.

“Belum. Ibu baru saja menyelesaikan kue pesanan Bu Arman. Ibu agak capek...” kata Ibu. Ibu Atok memang biasa menerima pesanan kue.

“Jadi, Ibu masak apa hari ini?” tanya Atok penasaran.

“Dadar telur.”

“Yaa...dadar telur...” Atok kecewa. Hilang sudah harapannya untuk makan yang enak dan segar di siang yang terik ini.

“Sudahlah, Tok. Dadar telur bikinan Ibu juga enak kok,” Ibu menyodorkan nasi dan lauk dadar telur kepada Atok.

Atok menggeleng.

“Terus kamu tidak makan?”

“Kalau lauknya itu, lebih baik aku tidak makan.”

“Benar? Kamu tidak mau makan?” tanya Ibu.

Atok mengangguk, mantap. Ia berharap Ibu mau memasak lauk yang lain.

“Ya, sudah!” ternyata Ibu acuh tak acuh. Tidak berbelas kasihan pada Atok padahal biasanya Ibu tidak tega. “Kalau begitu, nasi dan telur dadarnya Ibu saja yang makan.” Ibu duduk di kursi makan. Kemudian melahap makanan dengan nikmatnya. Atok menelan ludah. Sebetulnya, dadar telur buatan Ibu memang lezat rasanya. Apalagi bila nasinya hangat dan diberi sambal kecap. Hemmm, lezat, Atok membayangkan.

Siang itu Atok tidak keluar dari kamar. Setelah mengerjakan PR, Atok membaca majalah barunya. Ia berharap Ibu akan memanggil, tetapi hingga majalah kesukaannya dibaca tuntas, Ibu tidak juga memanggil.



Perut Atok semakin panas. Uh! Atok membolak-balik badannya di atas tempat tidur. Ia lalu berjalan menuju ke meja belajar untuk mengambil minyak kayu putih. Diolesinya perutnya. Atok berharap perutnya tidak sakit lagi. Namun, olesan

minyak kayu putih tidak mempan. Perutnya semakin panas dan perih.

“Aduh...” Atok memegang perutnya.

Atok akhirnya tidak tahan lagi. Ia membuka pintu kamarnya. Sepi. Mungkin Ibu sudah istirahat di kamar. Mengendap-endap, Atok menuju ke meja makan. Dibukanya tudung saji penutup makanan. Kosong!! Tidak ada makanan sedikit pun.

“Akh, mungkin di dapur ada makanan yang tersisa,” gumam Atok lirih. Atok menuju dapur. Seluruh pelosok dapur diperiksa Atok, tetapi tidak ada makanan apapun di dapur.

Perut Atok semakin perih. Ia mengambil gelas.

“Ya...kosong juga,” Atok kecewa karena teko air juga tidak ada isinya. Akan tetapi, rasa gengsinya masih mengalahkan rasa laparnya. Atok masih malu menemui ibunya.

“Mudah-mudahan di kulkas ada yang bisa kumakan...,” Atok membuka kulkas.

“Ya, kosong juga,” Atok menggerutu. Perutnya semakin perih. Ia hampir menangis.

Merasa tidak tahan, Atok berjalan membungkuk-bungkuk menuju kamar ibunya.

“Bu...Bu.....” panggil Atok dengan suara lirih.

“Ada apa, Tok?” sahut Ibu dari kamar.

“Kok, tidak ada makanan sih, Bu...”

“Lho, katanya kamu tidak mau makan...”

“Perutku perih sekali, Bu.”

Ibu membuka pintu kamar. Dilihatnya Atok duduk di tembok dekat pintu kamar sambil meringis memegang perutnya.

“Kamu sakit betulan, ya?” ujar Ibu.

“Nanti Ibu buat teh manis panas supaya perutmu agak enak.” Setelah minum teh, perut Atok berangsur sembuh. Tidak perih lagi. “Makanya, jangan suka menunda makan,” ujar Ibu.

“Tadi aku sudah mau makan, tapi tidak ada makanan sama sekali.” “Kenapa tidak memanggil Ibu?” tanya Ibu.

“He... he... saya malu, Bu.” “Malu apa gengsi?”

“He... he.. he...” Atok malu disindir Ibu.

Ibu mengambil rantang yang ditutupi serbet di atas kulkas, “Ini makananmu.”

“Waah, mana aku tahu kalau ada makanan di situ!” seru Atok senang melihat rantang dari Ibu. Isinya, nasi dan ayam goreng. Enaaak...

Sumber: buku Mari Belajar Bahasa Indonesia Kelas V

Dengarkan soal-soal berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan cerita di atas!

- Judul cerpen yang diperdengarkan tadi adalah....
 - Akibat Gengsi
 - Akibat Sakit Perut
 - Akibat Malu
 - Akibat Tidak Mau Makan
- Tema cerita di atas adalah....
 - Kesehatan
 - Budi Pekerti
 - Olah raga
 - Pertanian
- tokoh-tokoh cerita dalam cerita di atas adalah....
 - Antok dan ibunya
 - Nanto dan ibunya
 - Atok dan ibunya
 - Santo dan ibunya
- Tokoh protagonis dalam cerita di atas adalah....
 - Atok
 - Nenek Atok
 - Atok dan ibunya
 - Ibu Atok
- Tokoh antagonis dalam cerita di atas adalah....
 - Atok
 - Nenek Atok
 - Ibu Atok
 - Atok dan ibunya
- Atok memiliki watak...
 - Sabar dan tabah
 - Suka mempertahankan gengsi
 - Sabar dan penakut
 - Sombong dan penakut
- Ibu Atok berwatak....
 - Memanjakan anak dan bijaksana
 - Iri dan tidak mengenal belas kasih
 - Sabar dan penuh kasih sayang
 - Sombong dan penakut
- Setting peristiwa dalam cerita tersebut adalah....
 - Pagi hari di kebun Atok
 - Pagi hari di sekolah
 - Siang hari di ladang nenek Atok
 - Siang hari di rumah Atok
- Dilihat dari urutan terjadinya peristiwa , cerita tersebut beralur.....
 - lurus
 - Renggang .
 - Sorot balik.
 - Rapat .
- Amanat dalam cerita di atas adalah....

- a. Mempertahankan gengsi secara berlebihan merupakan perbuatan terpuji
- b. Mempertahankan gengsi secara berlebihan akan berakibat buruk
- c. Gengsi harus selalu dipertahankan
- d. Kita tidak perlu memiliki gengsi

Selamat mengerjakan!

3.3 Model Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan Berbasis TIK

Model ini dapat dilaksanakan apabila segala perangkatnya dapat dipersiapkan dengan baik. Salah satu perangkat yang utama adalah kemampuan guru mengenal berbagai program yang berkaitan dengan teknologi yang akan digunakan. Selain itu, perangkat keras dan perangkat lunak tersedia sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana tertuang pada topik tulisan ini, model pembelajaran keterampilan mendengarkan dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi, baik bersifat interaktif maupun tidak. Perancangan model pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan model

pembelajaran lainnya. Perbedaannya terletak pada proses kegiatan belajar mengajarnya.

Untuk memberikan gambaran mengenai Model Pembelajaran keterampilan mendengarkan berbasis TIK, berikut contoh Model Pembelajaran Mendengarkan Berbasis TIK dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema/amanat dari cerita anak yang dibacakan.

LANGKAH-LANGKAH (SINTAK) PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan materi pelajaran berupa cerita pendek anak dalam bentuk CD Interaktif yang memuat (a) petunjuk belajar, (b) kompetensi yang akan dicapai, (c) informasi pendukung, (d) latihan-latihan, (e) petunjuk kerja, dan (f) evaluasi.
2. Tanya jawab tentang cerita pendek yang pernah dibaca atau didengar siswa.
3. Siswa menceritakan cerita pendek yang pernah didengar atau dibaca secara singkat
4. Siswa mendengarkan rekaman cerita pendek anak dari CD Interaktif.
5. Guru dan siswa membahas unsur-unsur cerpen dengan bantuan powerpoint oleh guru
6. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok

menganalisa unsur-unsur cerpen yang diperdengarkan

7. laporan hasil kerja kelompok. Kelompok lain menanggapi.
8. Guru menanggapi hasil diskusi siswa
9. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
10. Refleksi : masing-masing kelompok mengoreksi diri kekurangan-kekurangan dalam mengerjakan tugas kelompok.
11. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu dengan soal yang dikemas berupa rekaman dalam CD Interaktif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam perkembangan inovasi pembelajaran keterampilan mendengarkan di Sekolah Dasar. Materi pembelajaran mendengarkan yang dikemas dan disajikan dengan memanfaatkan TIK akan lebih bermakna bagi siswa. Siswa merasa senang dalam belajar dan mudah memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

TIK tidak lagi menjadi bahan asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi hal yang sangat penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Salah satu bukti pentingnya TIK adalah untuk

kepentingan inovasi pembelajaran. Karena itu, sekolah dan guru tidak dapat menolak adanya *teknologi* ini hanya karena persoalan anggaran atau keterbatasan kemampuan. Penggunaan teknologi informasi yang tepat merupakan keterampilan yang sangat diperlukan pada saat ini. Model pembelajaran yang mengarah pada perubahan perilaku positif, pola berpikir kritis dan kreatif perlu dirancang oleh para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Inovasi pembelajaran dapat dihasilkan. melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan demikian pendidikan di Indonesia bisa lebih maju, menuju era pendidikan modern dengan tetap mempertahankan jati diri Indonesianya.

4.2. Saran

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran perlu diusahakan oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah dan guru bersangkutan. Pelatihan internet dan aplikasi *Microsoft Office* khususnya *powerpoint* atau aplikasi membuat animasi penting dilakukan untuk para guru SD agar para guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis TIK. Pelatihan tersebut baiknya diadakan di setiap sekolah dengan melibatkan seluruh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Harliawan, Hendri, Lulup Endah Tripalupi, dan Luh Indrayani. 2014. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja*. PTK.

Hartoyo. 2010. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Pelita Insani.

<http://aryanititin.blogspot.co.id/2013/04/perkembangan-dan-pemanfaatan-teknologi.html>

http://www.academia.edu/1813614/PENGEMBANGAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_BERBASIS_TEKNOLOGI

Prastowo, Andi.2012. *Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : Diva.

Syarifah, Ety.2009.*Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*.Semarang: Bandungan Institute.

Utami , Ratna Sari. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Pertama pada Pokok Bahasan Dalil Pythagoras(Kelas VIII Semester 1 SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.